



Gambaran Sarana dan Prasarana Penyimpanan Sediaan di Logistik Farmasi RSUD M.Natsir Solok Tahun 2025

Indah Permata Bunda^{1*}, Erpidawati², Legabina Adzkie³

¹⁻³ Program Studi D III Administrasi Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Sumatera

Email: Indahpermatabunda28@gmail.com¹, erpidawati821@gmail.com², egaadzkie1213@gmail.com³

Abstract. Introduction: This study examines facilities and infrastructure, which are crucial components in supporting the smooth running of hospital processes, particularly in the pharmacy department. Adequate facilities and infrastructure are essential for effective operational activities, although in reality, some healthcare facilities still do not meet established standards. Common problems encountered include limited storage space, inappropriate equipment, and a lack of professional pharmacists. The **purpose** of this study was to determine the drug storage facilities and infrastructure at M. Natsir Solok Regional General Hospital. The **method** used was descriptive quantitative, involving 15 logistics officers as respondents. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, then analyzed using SPSS. The **results** showed that storage facilities maintained appropriate temperatures in 60% of cases and inappropriate temperatures in 40%. Appropriate lighting in 53.3% and inappropriate lighting in 46.7% of cases, and appropriate ventilation in 73.3% and inappropriate ventilation in 26.7%. Regarding infrastructure, 26.7% of stainless steel shelves are in compliance, 60% of pharmacy cabinets, 53.3% of drug refrigerators, and 53.3% of cold storage facilities. In **conclusion**, the facilities and infrastructure at M. Natsir Solok Regional Hospital largely meet standards, but improvements are needed in ventilation, lighting, and the use of stainless steel shelves.

Keywords: : Facilities, infrastructure, storage, and pharmacy

Abstrak Pendahuluan Penelitian: Sarana dan prasarana yang merupakan komponen penting dalam mendukung kelancaran proses di rumah sakit, khususnya pada instalasi farmasi. Sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan agar kegiatan operasional dapat berjalan efektif, meskipun pada kenyataannya masih terdapat beberapa fasilitas kesehatan yang belum memenuhi standar yang ditetapkan. Masalah umum yang sering dijumpai antara lain keterbatasan ruang penyimpanan, ketidaksesuaian peralatan, serta kurangnya tenaga farmasi profesional. **Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sarana dan prasarana penyimpanan obat di RSUD M. Natsir Solok. **Metode** yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 15 petugas logistik sebagai responden. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan program SPSS. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa sarana penyimpanan dengan temperatur sesuai sebesar 60% dan tidak sesuai 40%. Penerangan yang sesuai sebesar 53,3% dan tidak sesuai 46,7%, serta ventilasi yang sesuai sebesar 73,3% dan tidak sesuai 26,7%. Untuk prasarana, shelf stainless steel sesuai 26,7% dan tidak sesuai 73,3%, cabinet farmasi sesuai 60% dan tidak sesuai 40%, refrigerator obat sesuai 53,3% dan tidak sesuai 46,7%, dan terakhir cold storage sesuai 53,3% dan tidak sesuai 46,7%. **Kesimpulannya**, sarana dan prasarana di RSUD M. Natsir Solok sebagian besar sudah memenuhi standar, namun masih perlu peningkatan pada ventilasi, pencahayaan, dan penggunaan rak stainless steel.

Kata kunci: Sarana, prasarana, penyimpanan, dan Farmasi

1. PENDAHULUAN

Sarana menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) adalah bangunan atau fasilitas yang digunakan untuk penyelenggaraan atau penunjang pelayanan kesehatan, baik yang berada di atas maupun di bawah tanah atau perairan. Definisi ini juga merujuk pada segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan (KBBI, 2008). Aktivitas logistik mencakup rangkaian proses pengadaan, perencanaan, pendistribusian, dan penyimpanan barang serta informasi dari titik asal hingga titik konsumsi untuk memenuhi kebutuhan. (Jharkharia et al., 2019).

Prasarana merupakan alat, jaringan, dan sistem yang mendukung operasional sarana agar dapat berfungsi secara optimal (Kemenkes RI, 2018). Fasilitas pendukung seperti ruang kerja dan ruang tunggu merupakan contoh prasarana yang berperan secara tidak langsung dalam proses pekerjaan (Moenir, 2016 dalam Sinta et al., 2021). Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat krusial dalam menjamin ketersediaan obat, yang menjadi salah satu indikator utama mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit (Watipenuli, 2025).

Berbagai studi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana farmasi di beberapa fasilitas kesehatan masih belum memenuhi standar, antara lain keterbatasan ruang penyimpanan, ketidaksesuaian peralatan, dan kekurangan tenaga farmasi profesional. Selain itu, pengelolaan obat dan pemusnahan harus dilakukan sesuai regulasi yang menjamin mutu, keamanan, dan dampak lingkungan (BPOM, 2022). Observasi di Rumah Sakit M. Natsir Solok (2025) mengungkapkan adanya penumpukan obat akibat kurangnya sarana dan prasarana yang sesuai standar penyimpanan farmasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan hubungan antar variabel secara sistematis dan akurat berdasarkan data numerik (Amruddin, 2022). Analisis dilakukan dengan metode statistik deskriptif untuk merangkum karakteristik responden dan variabel penelitian (Sudirman, 2023).

Studi dilaksanakan di Unit Logistik Farmasi RSUD Mohammad Natsir Solok selama periode April–Mei 2025. Teknik total sampling digunakan dengan melibatkan seluruh 15 petugas logistik sebagai responden. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan regulasi terkait.

Proses analisis data meliputi beberapa tahapan sistematis yang menggunakan perangkat lunak statistik SPSS, yaitu: (1) coding, yaitu pemberian kode pada setiap jawaban kuesioner untuk memudahkan entri data; (2) editing, yakni pemeriksaan kelengkapan dan keakuratan data kuesioner; (3) entry, yaitu proses memasukkan data ke dalam program

statistik; (4) cleaning, yang merupakan pengecekan ulang data guna menghindari kesalahan entri; dan (5) tabulasi, yakni penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi guna menggambarkan hasil penelitian.

Setelah tahap pengolahan data selesai, analisis dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian sarana dan prasarana penyimpanan sediaan farmasi di RSUD Mohammad Natsir Solok berdasarkan standar yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2022.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Sarana dan Prasarana Sediaan Farmasi di Logistik Farmasi RSUD M.Natsir Solok sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Sarana dan Pra-sarana penyimpanan sediaan di logistik farmasi RSUD M.Natsir Solok

NO	KATEGORI	FREKUENSI (f)	PRESENTASE (%)
SARANA			
TEMPERATUR			
1	Tidak Sesuai	6	40%
2	Sesuai	9	60%
	Total	15	100%
CAHAYA			
1	Tidak Sesuai	7	46,7%
2	Sesuai	8	53,3%
	Total	15	100%
VENTILASI			
1	Tidak Sesuai	11	73,3%
2	Sesuai	4	26,7%
	Total	15	100%
PRA-SARANA			
SHELF STAINLESS STEL			
1	Tidak Sesuai	11	73,3%
2	Sesuai	4	26,7%

	Total	15	100%
CABINET FARMASY			
1	Tidak Sesuai	6	40%
2	Sesuai	9	60%
	Total	15	100%
REFRIGERATOR OBAT			
1	Tidak Sesuai	7	46,7%
2	Sesuai	8	53,3%
	Total	15	100%
COLD STORAGE			
1	Tidak Sesuai	7	46,7%
2	Sesuai	8	53,3%
	Total	15	100%

Berdasarkan tabel distribusi freskuesnsi diatas didapatkan hasil di bagian sarana pada faktor temperature yang menyatakan sesuai yaitu 60% dan yang menyatakan tidak sesuai 40%, di bagian Cahaya didapatkan hasil sesuai 53,3% dan tidak sesuai 46,7%, terakhir dibagian ventilasi didapatkan hasil sesuai 73,3% dan tidak sesuai 26,7%. Kemudian di bagian pra-sarana pada faktor shelf stainless steel yang menyatakan sesuai 26,7% dan tidak sesuai 73,3%, di bagian cabinet farmasy didapatkan hasil sesuai 60% dan tidak sesuai 40%, dan dibagian refrigerator obat didapatkan hasil sesuai 53,3% dan tidak sesuai 46,7%, terakhir di bagian cold storage didapatkan hasil sesuai 53,3% dan tidak sesuai 46,7%.

4. PEMBAHASAN

Sarana

Hasil dari penelitian ini sebagian besar responden menilai temperature pada penyimpanan sediaan di logistic farmasi RSUD M.Natsir Solok sesuai (60%) dan sebagian menyatakan tidak sesuai (40%), di bagian Cahaya didapatkan hasil sesuai (53,3%) dan tidak sesuai (46,7%), terakhir dibagian ventilasi didapatkan hasil sesuai (73,3%) dan tidak sesuai (26,7%). Hal ini menunjukkan bahwa standar sarana penyimpanan sediaan farmasi belum sepenuhnya diterapkan.

Menurut (Kemenkes RI, 2022) petugas harus menjaga temperatur suhu penyimpanan sesuai anjuran, penyimpanan harus terhindar dari sinar matahari langsung yaitu ditempat

yang sejuk, kemudian memiliki ventilasi agar ada aliran udara dan tidak lembab/panas pemisahan untuk menjamin mutu produk.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Nadya, 2022) Sarana dan prasarana penyimpanan obat ini dinilai sudah mencukupi untuk kegiatan penyimpanan obat. Namun, sarana dan prasarana penyimpanan obat juga digunakan untuk penyimpanan persediaan alat kesehatan, tidak ada pemisah antara gudang penyimpanan dengan ruangan petugas gudang, farmasi, gudang sudah memiliki jendela tetapi tidak dapat dibuka yang belum dilengkapi dengan teralis serta tidak memiliki gordena, tidak adanya pengatur kelembapan ruangan, dan gudang belum dilengkapi dengan kunci pengaman.

Peneliti berasumsi bahwa penerapan belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat ketidaksesuaian. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah dalam penerapan standar penyimpanan farmasi sesuai dengan pedoman dari Kementerian Kesehatan RI (2022), yang menekankan pentingnya pengaturan suhu, pencahayaan, ventilasi, dan pemisahan ruang penyimpanan.

Pra-Sarana

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa shelf stainless steel belum optimal, dengan 73,3% responden menyatakan tidak sesuai dan yang menyatakan sesuai 26,7%, di bagian cabinet farmasi didapatkan hasil sesuai 60% dan tidak sesuai 40%, kemudian dibagian refrigerator obat didapatkan hasil sesuai 53,3% dan tidak sesuai 46,7%, terakhir di bagian cold storage didapatkan hasil sesuai 53,3% dan tidak sesuai 46,7%. Hal ini menunjukkan bahwa standar sarana penyimpanan sediaan farmasi belum sepenuhnya diterapkan.

Menurut (Kemenkes RI, 2022) Wadah stainless steel terbuat khusus dari baja tahan karat, Cabinet pharmacy narcotic dengan pengamanan ganda, Unit pendingin khusus yang dirancang untuk menyimpan obat-obatan, vaksin, dan produk medis lainnya pada suhu yang terkontrol, dan Cold storage yang dirancang khusus menggunakan kondisi suhu tertentu.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Sandita, 2023) Sarana dan prasarana di gudang logistik medis Rumah Sakit Cijantung untuk saat ini sudah cukup mendukung namun terdapat beberapa kendala seperti rak sediaan farmasi dan pallet yang masih harus ditambahkan, saat ini baru tersedia 8 rak bertingkat dan 6 pallet saja.

Peneliti berasumsi bahwa RSUD M. Natsir Solok melakukan penambahan dan perbaikan sarana penyimpanan farmasi sesuai standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Penyediaan shelf stainless steel yang memenuhi spesifikasi ketahanan dan

keamanan, cabinet farmasi dengan sistem pengamanan ganda, serta cold storage dan refrigerator khusus dengan pengatur suhu yang akurat menjadi kebutuhan mendesak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat bersarkan data yang telah dikumpulkan, yaitu:

Sarana

Berdasarkan hasil penelitian dari segi temperatur dan cahaya diruang penyimpanan terkendali dengan baik namun untuk aspek ventilasi mekanis dan kontrol pencahayaan alami belum sesuai karna pihak rumah sakit belum menggunakan exhaust fan, Secara umum, sarana penyimpanan di RSUD M. Natsir Solok telah sesuai dan memenuhi sebagian besar standar, namun masih diperlukan peningkatan.

Pra-Sarana

Berdasarkan hasil penelitian, diruang penyimpanan sediaan farmasi masih belum menggunakan rak dari bahan stainless steel, sedangkan Cabinet pharmacy narcotic sudah memiliki lemari terkunci serta memiliki pengelolaan yang jelas, refrigerator obat sudah memiliki suhu terkendali dengan baik, dan cold storage memiliki kapasitas yang memadai untuk sediaan farmasi yang memerlukan penyimpanan suhu rendah. Secara umum, pra-sarana penyimpanan di RSUD M. Natsir Solok telah sesuai dan memenuhi sebagian besar standar, namun masih diperlukan peningkatan.

6. SARAN

Diharapkan kepada rumah sakit agar dapat memastikan ruang penyimpanan logistic farmasi memiliki luas yang memadai, ventilasi yang baik, dan suhu yang terkendali, serta dapat melakukan perawatan dan pemeliharaan rutin pada peralatan dan fasilitas logistic farmasi untuk memastikan bahwa semuanya berfungsi dengan baik dan sesuai dengan permenkes yag telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, In *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1–249.
- Hamdani, N., & Indrawati, F. (2022). Analisis Manajemen Logistik Obat Di Gudang Farmasi Puskesmas Karangmalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 130–135.

- Hardani. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Lp2m Ust Jogja*.
- Kemenkes Ri. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009*. 19(19), 19.
- Kemenkes Ri. (2018). *Aplikasi Sarana, Prasarana, Dan Alat Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018*, 1–34.
- Nadya, T. (2022). *Gambaran Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat)*. (Vol. 9).
- Noorhidayah, N., Inayah, H. K., & Rahayu, A. S. (2022). Analisis Manajemen Logistik Obat Di Puskesmas Landasan Ulin Tahun 2021. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 9(1), 58–65.
- Panggulu, S. W., Hasanuddin, S., & Noviyanti, W. O. N. (2024). Manajemen Pengelolaan Obat Di Rsud Buton Utara. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, 3(5), 312–321.
- Putri, R. M., Erpidawati, & Yuliza Anggraini. (2024). *Gambaran Aktivitas Logistik Umum Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Adnaan Wd Payakumbuh Tahun 2024*. Program Studi D-Iii Administrasi Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Safitri, A., & Sriwahyuni, S. (2022). Analisis Pengelolaan Obat Di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Jurmakemas)*, 2(2), 344–363.
- Sinta, D., & Syelviani, M. (2021). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Kinerja Tim Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan. *Jurnal Analisis Manajemen*, 7(1), 16–28.
- Sudirman. (2023). *Metodologi Penelitian 1. Cv. Media Sains*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Pt Alfabet*.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226–233.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi, Rake Sarasin*.
- Trianingrum, A., & Raharjo, B. B. (2022). Analisis Penyimpanan Dan Pendistribusian Logistik Obat (Studi Kasus Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(4), 501–503.
- Wati, A. R. (2021). *Gambaran Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prof. Dr. Tabrani Pekanbaru*. Universitas Awal Bros.
- Watipenuli, A. R. (2025). Gambaran Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prof. Dr. Tabrani. *Jurnal Kesehatan Indonesia Peduli*, 1(1), 25–32.